



# Prosiding

*Pekan ilmiah Mahasiswa Akuntansi*  
"Preparing Future Accountants During the Covid-19  
to Face the Golden Generation 2045"

Vol 1, No 2

---

## EDITORIAL TEAM

---

### Reviewer :

Dr. Surya Pratolo, S.E., M.Si., Ak., CA., AAP A  
Dr. Etik Kresnawati, S.E., M.Si.  
Peni Nugraheni, S.E., M.Sc., Ak., CA  
Hafiez Sofyani, S.E., M.Sc.  
Bima Cintinya Pratama, S.E., M.Sc., Ak., CA  
Firda Ayu Amalia, S.E., Ak., M.SA.

### Desain Sampul :

Arif Wahyu Nur Khobid

### Tata Letak Isi :

Maudina Kanthi Sukmaningsih

### Diterbitkan Oleh :

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gedung Ki Bagus Hadikusumo (E3) Lt.2, Kampus Terpadu UMY  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta – 55183  
Website: <https://accounting-feb.umy.ac.id/faw/>  
E-mail: [iaw.february@gmail.com](mailto:iaw.february@gmail.com)

Vol. 1: September 2021  
E-ISSN:



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	i
<b>DEWAN DIREKSI</b>	ii
<b>KEPANITIAAN</b>	iii
<b>PRAKATA</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>AKUNTANSI KEUANGAN</b>	
<b>Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></b> <i>Yosiana Aprilya, Putri Poppy Dian Indira Kusuma, Yusriyati Nur Farida</i>	1
<b>Pengaruh Modal Awal, Kemampuan Manajerial, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Operasional UKM pada Masa Pandemi Covid-19</b> <i>Syahnindita Amara Rizqi, Laeli Budiarti, Yusriyati Nur Farida</i>	16
<b>Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Keuangan UMKM Bordir Kota Tasikmalaya (Sentra Bordir)</b> <i>Alaina Liyundzira, Laeli Budiarti, Mafudi</i>	34
<b>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan (Perusahaan Manufaktur 2014-2018)</b> <i>Sasqia Vidiya Nabila, Poppy Dian Indira Kusuma, Krishhoe Rachmi F</i>	52
<b>AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK</b>	
<b>Pengaruh Belanja Modal Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemediasi (Studi Empiris: Kabupaten &amp; Kota Di Pulau Jawa)</b> <i>Cevanny Yusnita, Harjanti Widiastuti</i>	73
<b>Akuntansi Berkelanjutan (<i>Sustainability Accounting</i>) Sebagai Strategi Akuntan Dalam Memulihkan Perekonomian Indonesia</b> <i>Belinda Azzahra Irwan Putri, Birgitta Aurelia, Ruth Agustini Sitrait</i>	93
<b>Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Magelang</b> <i>Destry Amalia Ghaisani, Etik Kresnawati</i>	108

<b>Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Gaya Kepemimpinan, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Masyarakat Dan Perangkat Desa Di Kabupaten Ponorogo)</b>	118
<i>Aulia Savita Putri, Etik Kresnawati</i>	
<b>Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa</b>	132
<i>Dwi Dirisdiyanti, Etik Kresnawati</i>	
<b>Reformasi Individu dalam Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur</b>	142
<i>Andreansyah Firman Maulana, Indrawati Yuhertiana</i>	
<b>AKUNTANSI SYARIAH</b>	
<b>Analisis Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.</b>	158
<i>Revi Meiranda, Evi Rahmawati</i>	
<b>Analisis Pengaruh Sosialisasi Dan Kredibilitas Keuangan Terhadap Produk Akad Salam Dengan Karakter Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Nasabah di Perbankan Syariah Tanjung Pinang)</b>	181
<i>Melan Dian Erwanti, Ilham Maulana Saud</i>	
<b>MANAJEMEN KEUANGAN</b>	
<b>Evaluasi Kinerja Keuangan BUMDes Gunung Mulia Grenden</b>	203
<i>Emilatul Ismaniyah, Bayu Wijayantini</i>	
<b>Relevansi Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Price Earning Rasio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank-Bank Anggota HIMBARA Periode 2015-2019</b>	215
<i>Mohammad Rivaldi Darmawan, Bayu Wijayantini</i>	
<b>PENGAUDITAN</b>	
<b>Pengaruh Keterbacaan (<i>Readability</i>) Laporan Tahunan, <i>Audit delay</i>, dan <i>Audit Fee</i> terhadap Opini Audit</b>	226
<i>Farras Febrinaldi, Annisaa Rahman</i>	
<b>Pengaruh Keterbacaan Laporan Tahunan Terhadap Biaya Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</b>	243

*Ahmad Nadhirin, Annisaa Rahman*

- Pengaruh Tata Kelola dan Pengambilan Keputusan terhadap Kecenderungan Pemilihan *Malus*** 258  
*Rayhan Zuhra Rinaldi, Rahmat Febrianto*

#### **PERPAJAKAN**

- Analisis Efektivitas Penerapan Insentif PMK-09/PMK.03/2021 PPH Pasal 21 dan PPH Pasal 25 pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pada PT Joy)** 272  
*Dedy Aprianto*

- Program Insentif Pajak Bagi Kemitraan Vaksinasi Mandiri Perusahaan Besar dengan UMKM Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional** 277  
*Yonathan Wiryajaya Wilion*

- Tax Minimization*, Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*** 305  
*Rizal Maulana, Adhitya Putri Pratiwi*

#### **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

- Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Batik Lumbung Bondowoso** 318  
*Yulinda Dwi Haryono, Moh.Halim, Ari Sita Nastiti*



Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa Akuntansi

<b>PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT</b>	Okt 6, 2021
Yosiana Apriya Putri, Poppy Dian Indira Kusuma, Yusrinati Nur Farida	<a href="#">PDF</a>
<b>PENGARUH MODAL AWAL, KEMAMPUAN MANAJERIAL, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UKM PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>	Okt 6, 2021
Syahnindita Amara Rizqi, Laeli Budiarti, Yusrinati Nur Farida	<a href="#">PDF</a>
<b>PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI KEUANGAN UMKM BORDIR KOTA TASIKMALAYA (SENTRA BORDIR)</b>	Okt 6, 2021
Nama Lyundzira, Leeli Budiarti, Mafudi	<a href="#">PDF</a>
<b>PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIHAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2014-2018)</b>	Okt 6, 2021
Sessjia Vidiya Nabila, Poppy Dian Indira Kusuma, Krisnhoel Rachmi F	<a href="#">PDF</a>

# **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**Yosiana Aprilya Putri<sup>1</sup>, Poppy Dian Indira Kusuma<sup>2</sup>, Yusriyati Nur Farida<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jenderal Soedirman

*Correspondence author:* [yosiana.aprilya@gmail.com](mailto:yosiana.aprilya@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di GRI Indonesia tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di database GRI Indonesia tahun 2017 – 2019. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, diperoleh sebanyak 31 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengungkapan sustainability report diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan GRI Standar yang terdiri dari 151 item. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, juga biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara marjinal terhadap pengungkapan sustainability report. Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

**Kata kunci:** *kinerja lingkungan, biaya lingkungan, profitabilitas, sustainability report*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan saat ini tidak hanya memikirkan mengenai laporan keuangan saja (*Single Bottom Line*), tetapi juga memerhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang mencakup 3 aspek utama yaitu laba (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*), hal ini sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dicetuskan oleh Elkington (1997). Dalam pelaksanaannya pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan lebih dikenal dengan sebutan *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

Namun melansir artikel majalahcsr.id (2017) *sustainability report* di indonesia masih minim peminat, dari tahun 2000 sampai tahun 2017 baru 97 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*nya melalui GRI. Hal ini didukung oleh infografis yang dikeluarkan OJK pada tahun 2017, disebutkan bahwa perusahaan yang listing di BEI hanya 9% yang menerbitkan *sustainability report*nya. Menurut Bob Eko Kurniawan sebagai *Country Program Manager* GRI di Indonesia, investor luar mulai terbuka dan fokus dalam hal keberlanjutan, mereka mementingkan program keberlanjutan sebelum melakukan investasi. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*nya akan mendapatkan reputasi yang baik dan lebih mudah mendapatkan investor.

*Sustainability report* selain untuk menginformasikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*, juga digunakan untuk mendukung tercapainya *sustainability development*. Penelitian Permatasari & Setyastrini (2019) mengatakan bahwa yang dapat memengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial diantaranya adalah jenis industri, ukuran perusahaan, media exposure, kinerja lingkungan perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Berdasarkan penelitian Permatasari & Setyastrini (2019) dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah kinerja lingkungan dan profitabilitas. Variabel kinerja lingkungan dipilih karena kinerja lingkungan dipercaya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan Dewi & Yasa (2017). Variabel profitabilitas dipilih karena perusahaan yang mampu memperoleh laba dengan baik cenderung akan mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik serta mengungkapkan informasinya (Chanifah, Ermaya, & Mashuri, 2019). Variabel biaya lingkungan tidak termasuk kedalam penelitian Permatasari & Setyastrini (2017), namun variabel ini dipilih karena menurut De Beer dan Friend (2006) dalam Burhany (2014) faktor yang mendukung kenaikan pengungkapan informasi lingkungan adalah biaya lingkungan. Dengan perusahaan melaporkan atau mengungkapkan biaya lingkungan hal ini merupakan bentuk transparansi dan komunikasi perusahaan kepada *stakeholder*.

Industri pertambangan dan energi diduga merupakan industri yang tidak bersahabat dengan alam dan memiliki kinerja lingkungan yang buruk (Burhany, 2014). Hal ini semakin menguat karena munculnya beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi, diantaranya adalah yang dimuat dalam artikel CNN 2019 yang berjudul “Ratusan Konsesi Tambang Disebut Merusak Pulau Kecil”, dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa akibat kegiatan pertambangan batu bara dan mineral di 55 pulau kecil di sekitaran Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan, kerusakan lingkungan yang paling dirasakan masyarakat sekitar adalah hilangnya sumber mata air dan semakin sulitnya produksi pangan. Kemudian terjadinya kebocoran minyak milik PT Pertamina yang terjadi di lokasi pengeboran lepas laut Karawang, akibat dari kebocoran minyak ini sudah menyebar sampai ke Bekasi dan ke Kepulauan Seribu (Mongabay.co.id, 2019).

Semua kerusakan dan pencemaran yang terjadi sangat berlawanan dengan tujuan Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan dan energi Mineral dan Batubara, dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pertambangan adalah menjamin manfaat pertambangan mineral dan batubara secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup. Selain mengeluarkan undang-undang mengenai perseroan terbatas, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga mendukung perusahaan untuk berlomba-lomba memperhatikan kinerja lingkungannya melalui PROPER. Pemerintah dapat mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dengan media PROPER dan memberikan penghargaan kepada perusahaan tersebut. Saat melaksanakan tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan tentunya perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena biaya yang dikeluarkan pada saat ini bisa menghemat pengeluaran dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu memperoleh laba dengan baik cenderung akan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik serta mengungkapkan informasinya (Chanifah, Ermaya, & Mashuri, 2019). Dengan kemampuan memperoleh laba dengan baik perusahaan mampu mengatasi biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat berpengaruh akan perusahaan, dikarenakan tren investasi

yang terjadi saat ini adalah para investor lebih berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang berfundamental baik dan ramah lingkungan dengan memperhatikan aspek ESG (*Environment, Social and Governance*) (wartaekonomi.co.id, 2020), oleh karena itu untuk dapat berkompetisi dengan pesaing lainnya perusahaan selain memperhatikan tingkat laba yang diperolehnya juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Lebih dari itu pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan sebagai strategi dan keunggulan kompetitif dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan (Yang & Crowther, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (2) Menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (3) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Telaah Pustaka

#### 1. *Teori Stakeholder*

Merupakan teori yang pertama kali disampaikan oleh R. Edward Freeman (1984) dalam buku yang berjudul "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*". Freeman mengatakan bahwa *stakeholder* di dalam perusahaan adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau yang dipengaruhi oleh prestasi yang dicapai perusahaan. *Stakeholder* didefinisikan secara sederhana oleh *Stanford Research Institute (SRI)* (Lepineux, 2005) adalah sekumpulan individu yang dapat memberikan peranan terhadap keberlangsungan sebuah organisasi, jika sekumpulan individu ini tidak memberikan peranannya terhadap organisasi maka tidak akan ada keberadaan organisasi tersebut. SRI mengklasifikasikan pihak yang termasuk kedalam *stakeholder* diantaranya adalah para pemegang saham, karyawan, pelanggan, *supplier*, dan masyarakat.

#### 2. *Teori Legitimasi*

Teori legitimasi dilandasi oleh "kontrak sosial" antara masyarakat dan perusahaan dimana perusahaan itu berada. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memastikan kegiatan operasional berada dalam rancangan kerja dan norma yang berada di masyarakat atau lingkungan di tempat perusahaan berada, yang mana perusahaan berupaya untuk meyakinkan bahwa kegiatan perusahaan dapat diterima baik di masyarakat sekitar maupun masyarakat luas (Deegan, 2006). Legitimasi bermaksudkan untuk menyelaraskan anggapan dan pandangan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan adalah sesuatu yang diinginkan, pantas, dan sudah sesuai dengan kerangka kerja serta norma yang berlaku di masyarakat (Suchman, 1995) dalam (Kurniawan, Sofyani, & Rahmawati, 2018).

#### 3. *Sustainability Report*

*Sustainability report* yang berdasarkan Elkington (1997) ialah laporan yang dimuati informasi mengenai seluruh kegiatan operasional perusahaan baik sosial maupun lingkungan, dengan dimuati informasi keseluruhan kegiatan perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat tumbuh berkembang dan

berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability report* menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) ialah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Pada proses pembuatan *sustainability report* perusahaan dapat mengacu kepada kerangka atau standar yang dikeluarkan oleh lembaga independen dunia yang memelopori pelaporan *sustainability report* yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI).

#### **4. *Global Reporting Initiative (GRI)***

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi independen internasional yang telah merintis pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997. Produk inti yang dihasilkan oleh GRI adalah standar untuk membuat *sustainability report* yang dapat digunakan oleh publik. Salah satunya adalah GRI Standar yang baru dirilis pada tahun 2016, standar ini terdiri dari 151 item, rinciannya adalah 62 item pengungkapan informasi dasar, 17 item pengungkapan informasi ekonomi, 32 item pengungkapan informasi lingkungan, 40 item pengungkapan informasi sosial.

#### **5. *Kinerja Lingkungan***

Kinerja lingkungan adalah interaksi perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan sumber daya, dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan, keterlibatan lingkungan atas produk dan jasa, pengembalian produk juga pematuhan regulasi lingkungan kerja (Damanik & Yadnyana, 2017).

#### **6. *Biaya Lingkungan***

Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat munculnya kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk (Sholihin, 2004). Menurut Hansen dan Mowen (2009) pengeluaran yang terjadi akibat mutu lingkungan yang buruk atau kemungkinan akan terjadinya hal tersebut disebut biaya lingkungan, diantaranya adalah biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal lingkungan.

#### **7. *Profitabilitas***

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu, baik yang ada kaitannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri (Kasmir, 2012). Arti penting profitabilitas bagi perusahaan menurut Kusumawardani dan Sudana (2017) adalah profitabilitas dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dan kemajuan yang baik dimasa yang akan datang atau tidak.

### **B. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Sustainability Report***

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik didukung dengan perolehan PROPER yang baik cenderung ingin memublikasikan informasi lingkungannya

kepada para *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan kurang baik, hal ini terjadi karena perusahaan ingin mendapatkan citra yang baik dan perhatian dari para *stakeholdernya* (Chanifah, Ermaya, & Mashuri, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan sekitarnya dan sesuai dengan teori legitimasi yaitu perusahaan melakukan aktivitasnya dalam aturan dan norma yang berlaku agar dapat dibernarkan dimata masyarakat. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungannya pada *sustainability report*. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Felecia&Paskah (2014), Amelia&Ari (2015), Nur Chanifah *et al.*, (2019). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> = Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

## **2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Konsep biaya lingkungan pada teori legitimasi menjadikan biaya lingkungan sebagai investasi dari biaya yang diperuntukkan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan untuk mengurangi risiko lingkungan, serta pemulihan pasca bencana, perbaikan atau pemugaran lingkungan, dan aktivitas lainnya (Dewata *et al.*, 2018). Pengimplementasian biaya lingkungan semakin menunjukkan bahwa perusahaan memerhatikan dan memedulikan masyarakat serta lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dapat dilihat dari pengalokasian biaya lingkungan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Burhany (2014) dan Gunawan (2012). Maka dari itu hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> = Biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

## **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Adanya pengungkapan mengenai rasio profitabilitas perusahaan, sesuai dengan teori *stakeholder* hal ini dapat dilihat sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan untuk meyakinkan *stakeholdernya*. Perusahaan dengan peringkat rasio profitabilitas yang baik akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk memberitahu *stakeholders* bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan *stakeholders*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Obiamaka (2015), Liana (2019), Marwati dan Yulianti (2015). Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> = Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

## METODE PENELITIAN

### A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di database GRI Indonesia tahun 2017–2019 dan berjumlah 72 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria: (1) perusahaan sampel harus mempublikasikan *sustainability report* secara berturut-turut dari tahun 2017-2019; (2) perusahaan sampel harus terdaftar dalam daftar PROPER dari tahun 2017-2019, (3) perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2017-2019. Setelah dilakukan seleksi dengan kriteria-kriteria tersebut, didapat 31 data observasi.

### B. Pengukuran Variabel Penelitian

#### 1. *Sustainability Report*

Pengungkapan GRI Standar mengandung informasi umum dan spesifik yang diantaranya mengenai aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan diseluruh dunia dan bisa dijalankan secara umum oleh organisasi dunia. Cara mengukur pengungkapan *sustainability report* menggunakan indeks pengungkapan GRI Standar yang terdiri dari 151 item. Setiap item yang diungkap akan diberi nilai 1 dan setiap item yang tidak diungkap akan diberi nilai 0, kemudian keseluruhan dari nilai yang didapat oleh perusahaan akan dibandingkan dengan total item dari GRI Standar. Formula untuk menghitung pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRID = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkap}}{151}$$

Keterangan:

SRID : *Sustainability report Index Disclosure*

#### 2. *Kinerja Lingkungan*

Melalui Kementerian Lingkungan Hidup prestasi kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur menggunakan PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER menggunakan 5 warna dalam mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan. Klasifikasi warna dan pemberian skornya adalah sebagai berikut: (Iriyanto & Nugroho, 2014)

- Peringkat Emas = 5
- Peringkat Hijau = 4
- Peringkat Biru = 3
- Peringkat Merah = 2
- Peringkat Hitam = 1

#### 3. *Biaya lingkungan*

Fitriani (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa untuk mengukur biaya lingkungan dapat dilakukan dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dipakai untuk kegiatan tanggung jawab sosial dengan laba bersih.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### 4. Profitabilitas

Rasio pengukuran profitabilitas pada penelitian ini memakai ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan alat ukur untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Pengukuran ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### C. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
SRD	31	.32	.66	.4576	.08745
Kinerja Lingkungan	31	3.00	5.00	4.1613	.82044
Biaya Lingkungan	31	-.04	.14	.0261	.03613
Profitabilitas	31	-.03	.15	.0436	.03645
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa data valid yang dimasukkan dalam analisis berjumlah 31 observasi. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, heterokedastisitas, otokorelasi, dan uji multikolinearitas pada data.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig (2-tailed)	0.200

*Sumber: Hasil olah data dengan SPSS*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapat hasil yang tidak signifikan (0.200). Hasil ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

N	Durbin Watson	dL	dU
31	1.710	1.2292	1.6500

*Sumber: Hasil olah data dengan SPSS*

Dari hasil analisis Durbin Watson pada Tabel 3, didapat nilai DW sebesar 1.710. kemudian nilai DW dibandingkan dengan tabel DW pada tingkat signifikansi 5%, N = 31, dan intersep = 3. Dari tabel DW didapat nilai dL 1.2292 dan nilai dU 1.6500. dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari nilai dL ( $1.710 > 1.2292$ ). Selain itu nilai DW lebih kecil dari  $4 - dU$  yaitu  $4 - 1.6500$  (2.3500) atau  $1.710 < 2.3500$ . berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kinerja L	.977	1.024
Biaya L	.978	1.022
Profitabilitas	.991	1.009

*Sumber: Hasil olah data dengan SPSS*

Pada Tabel 4 dapat dilihat nilai *tolerance* untuk semua variable penelitian lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
Kinerja L	.083
Biaya L	.837
Profitabilitas	.452

*Sumber: Hasil olah data dengan SPSS*

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

variabel	Koefisien Regresi	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Sig.
Konstanta	.274	3.720	2.05183	.001
Kinerja L	.044	2.632	2.05183	.014
Biaya L	-.763	-2.005	2.05183	.055
Profitabilitas	.465	1.240	2.05183	.226

*Sumber: Hasil olah data dengan SPSS*

Persamaan regresi dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 6 di atas adalah:

$$SRD = 0.274 + 0.044KL - 0.763BL + 0.465PR$$

Hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini cocok atau *fit* (sig.=0.008).

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.080	3	.027	4.787	.008
Residual	.150	27	.006		
Total	.229	30			

R=.589

R Square=.347

Adjusted R Square=.275

*Sumber: Hasil olah data dengan SPSS*

Sementara itu, nilai *adjusted R square* sebesar 0.275 menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel pengungkapan *sustainability report* sebesar 27,5, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig.=0.014). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel biaya lingkungan memiliki nilai signifikansi yang sedikit lebih besar dari 0,05 (sig.=0.055), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara marginal (*marginally significant*). Hasil ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh marginal terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig.=0.226). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung termotivasi untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungannya pada *sustainability report* secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kinerja lingkungannya buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Felecia & Paskah (2014), Amelia & Cahyati (2015), Asmeri, Alvionita, & Gunardi (2017), Dewi & Yasa (2017), serta Chanifah, Husnah, Ayunita (2019).

### **2. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan berdampak pada sedikitnya item laporan yang diungkap dalam *sustainability report*. Hasil ini menjadi temuan baru dalam penelitian yang menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ini bisa terjadi karena biaya lingkungan yang diharapkan bisa menjadi investasi tidak dirasakan manfaatnya oleh perusahaan dan mengurangi keuntungan sehingga perusahaan enggan untuk mengungkap lebih luas mengenai biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak selalu diiringi dengan pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas. Hasil ini tidak sejalan dengan Liana (2019), Marwati dan Yulianti (2015), dan Nwobu (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sinaga dan Fachrurrozie (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif atas pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan karena keuntungan perusahaan tidak diarahkan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memengaruhi luas pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, penelitian ini gagal membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan merupakan faktor penting yang ingin perusahaan tunjukkan kepada *stakeholder* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di database GRI Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian pada sektor-sektor yang lain untuk membuktikan bahwa kesimpulan yang sama dapat ditemukan pada sampel penelitian di sektor-sektor yang lain. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menguji variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*, seperti *CEO duality*, jenis industri, dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia, & Cahyati, A. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure. *JRAK*. Vol.6 No.2, 64-79.
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosure in The Mining Industry: Empirical Evidence from Listing Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 16-22.
- Blessing, I. N. (2015). The Role of Environmental Cost Accounting in Environmental Sustainability in Nigeria. *American Journal Of Business, Economics, and Management*, Vol.3, No.6, pp 395-407.
- Buana, V. A., & Nuzula, F. N. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB ) Vol. 51 no.1*, 46-55.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Proceedings SNEB*, 1-7.
- Chanifah, N., Ermaya, H., & Mashuri, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Volume 6*, No.1.

- Damanik, I., & Yadnyana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 20.1, 645-673.
- Deegan, C. (2006). *Financial Accounting Theory (2nd ed)*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi) Vol 3*, No. 2.
- Dewi, I. A., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20.3.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Ernst, & Young. (2013). Value of Sustainability Reporting: A Study by EY and Boston College Center for Corporate Citizenship.
- Falope, F. J., & Offor, N. T. (2019). Environmental Cost Disclosure and Corporate Performance Of Quoted Construction Firms in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research*, 17-31.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1*, Nomor 1.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Massahussets: Pitman Publishing Inc.
- Freeman, R., Harrison, J., Wicks, A., Parmar, B., & Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory: The State of Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, E. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1, No.2*, 47-50.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Vol.19*, No.3.
- Hansen, D., & Mowen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial, Buku 2, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Information: About GRI.* (2020, Agustus 6). Retrieved from GRI: <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>

- Information: About Sustainability Reporting*. (2020, Agustus 5). Retrieved from GRI: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Iriyanto, F. N., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 46-57.
- Isharijadi, Amah, N., & Astuti, R. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol.5 No.1*, 322-333.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.18, No.2*, 119-128.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-20.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19, No.1*.
- Lepineux, F. (2005). *Stakeholder theory, society and social cohesion* . *Corporate Governance: The international journal of business in society*, Vol. 5 Iss 2 pp. 99-110.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2, No 2*.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Peneran Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 141-160.
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Non Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 167-181.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. (2020). Green Accounting Terhadap CSR Pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 508-520.
- Natalia, O., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 11.
- Nwobu, O. (2015). The Relationship Between Corporate Sustainability Reporting and Profitability and Shareholders Fund in Nigerian Banks. *Journal of Accounting and Management*, Vol. 5 No.3.

- Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol.2 No.2*, 103-136.
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. P. (2019). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori *Stakeholder*. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1):1-03, 29-43.
- Program Unggulan: PROPER*. (2020, Agustus 8). Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia: <https://www.menlhk.go.id/site/post/119>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal (Vol.IV No.2)*, 16-30.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisa Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama*.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA 4(2)*, 30-40.
- Setiawan, W., H. Budi, L., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*, 1-12.
- Sholihin, U. (2004). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sinaga, K. J., & Facurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 3.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No.2*, 88-101.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. (n.d.).
- Undang-undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. (n.d.).
- Utomo, S., Meylinasari, V., & Machmuddah, Z. (2017). Biaya CSR: Voluntary Disclosure, Investasi dan Sinyal? *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15-23.

- Wahyuni, Meutia, I., & Syamsurijal. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2).
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39-51.
- Yang, Q., & Crowther, D. (2016). Chapter 7 The Relationship between CSR, Profitability and Sustainability in China. *Emerald Insight*, 155-174.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar* (pp. 992-998). Bandung: IRWNS.

